

**PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI PAUD SPS MENTARI PAGI RENTUNG,
DESA BELANG TURI, KECAMATAN RUTENG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan**

**OLEH:
MELANIA YULTI SARI
18315142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL
ANAK USIA DINI DI PAUD SPS MENTARI RENTUNG, DESA BELANG
TURI KECAMATAN RUTENG**

SKRIPSI

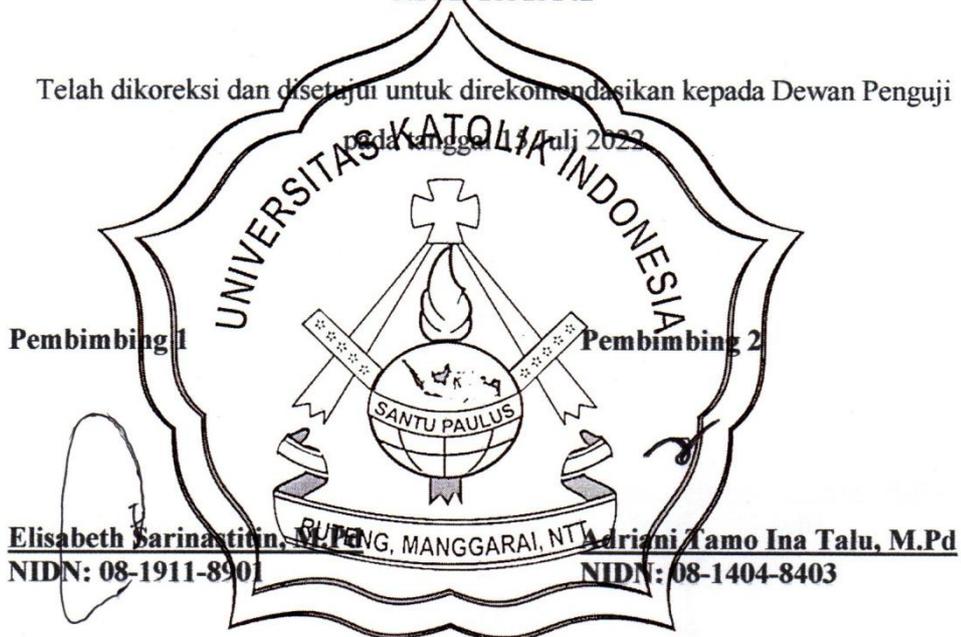
OLEH

MELANIA YULTI SARI

NPM: 18315142

Telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada Dewan Penguji

pada tanggal 17 Juli 2022



Pembimbing 1

Pembimbing 2

Elisabeth Sarinastitin, M.Pd
NIDN: 08-1911-8901

Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd
NIDN: 08-1404-8403

Diketahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fransiskus De Gomes, S. Fil., M.Pd
NIDN: 08-1110-8003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGETAHUAN ORANGTUA
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI PAUD SPS MENTARI RENTUNG,
DESA BELANG TURI KECAMATAN RUTENG**

SKRIPSI

**OLEH
MELANIA YULTI SARI
NPM: 18315142**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Juli 2022

Penguji Utama

Felisitas Ndeot, M.Pd

NIDN: 08-0703-9003

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Elisabeth Sarinasitini, M.Pd
NIDN: 08-1911-8901

Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd
NIDN: 08-1404-8403

Disahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si
NIDN: 08 23097304

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melania Yulti Sari

NPM : 18315142

Program Studi : PG PAUD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar kepustakaan. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil plagiat karya tulis ilmiah orang lain maka masalah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis skripsi ini.

Ruteng, 15 Juli 2022

Pembuat Pernyataan



Melania Yulti Sari

NPM: 18.31.5142

MOTO

**SERAHKANLAH HIDUP KEPADA TUHAN DAN PERCAYALAH
KEPADA-NYA, DAN IA AKAN BERTINDAK**

(Mazmur 37:5)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Mikael Keramu, Mama Regina Abus, dan kakak-kakak saya, yang selama ini tidak pernah berhenti memberi dukungan, memberikan semangat, serta selalu memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran skripsi saya.
2. Kepada sahabat seperjuangan Widianari, Atradewi, Edeltrudis, dan Heribertin, untuk kebersamaannya dalam menyelesaikan gelar S.Pd.
3. Almamater tercinta Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

PRAKATA

Puji syukur atas penyelenggaraan dan penyertaan Tuhan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Boy Lon, M.A, sebagai Rektor Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng yang telah menyediakan segala fasilitas yang ada sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, yang dengan bijaksana memimpin, memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd, sebagai Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Pualus Ruteng yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
4. Elisabeth Sarinastitin, M.Pd dan Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan segala disiplin ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sisilia Siti Malus, sebagai pengelola PAUD SPS Mentari Pagi Rentung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.
8. Kepada sahabat terbaik, Widianteri, Atradewi, Heribertin, Edeltrurdis yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Ruteng, 15 Juli 2022

Melania Yulti Sari

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| MOTO..... | iv |
| PRAKATA..... | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.5 Tujuan Penulisan..... | 4 |
| 1.6 Manfaat Penulisan..... | 5 |
| BAB 2 KAJIAN TEORI | 6 |
| 2.1 Pengetahuan Orang Tua | 6 |
| 2.1.1 Orang Tua | 6 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.2 Peran Orang Tua | 7 |
| 2.2 Anak Usia Dini | 10 |
| 2.2.1 Anak Usia Dini | 10 |
| 2.3 Pendidikan Seksual Anak Usia Dini | 11 |
| 2.3.1 Pendidikan Seksual | 11 |
| 2.3.2 Pendidikan Seksual Anak Usia Dini | 14 |
| 2.4 Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini | 15 |
| 2.4.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Orang Tua..... | 24 |
| 2.5 Definisi Konseptual | 29 |
| 2.6 Penelitian Relevan | 30 |
| 2.7 Kerangka Berpikir..... | 33 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 35 |
| 3.2 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian | 36 |
| 3.2.1 Waktu Penelitian | 36 |
| 3.2.2 Tempat Penelitian | 36 |
| 3.3 Subjek dan Objek Penelitian | 37 |
| 3.3.1 Subjek Penelitian | 37 |
| 3.3.2 Objek Penelitian..... | 37 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.5 Analisis Data | 39 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 4. 1. Gambaran Umum PAUD SPS Mentari Pagi Rentung..... | 41 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 46 |
| 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 46 |
| 4.4 Pembahasan | 58 |
| BAB 5 PENUTUP..... | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran..... | 62 |
| 5.3 Keterbatasan Masalah..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1. Penelitian Relevan..... | 30 |
| Tabel 2. Waktu Penelitian | 36 |
| Tabel 3. Data Responden | 46 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|-----------|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir | 33 |
| Gambar 2. Struktur Kepengurusan | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| Lampiran 1. Surat Penelitian..... | 68 |
| Lampiran 2. Instrumen Wawancara..... | 69 |
| Lampiran 3. Instrumen Observasi | 72 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 5. Hasil Observasi | 100 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian | 115 |

ABSTRAK

Sari, Melania Yulti. 2022. *Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng*. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Pembimbing 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Pembimbing 2: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan seksual anak, dan untuk mengetahui cara pendampingan orang tua dalam pendidikan seksual anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang tua dari anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan seksual. Pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual.

Kata Kunci: *Pengetahuan Orang Tua, Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Sari, Melania Yulti. 2022. *Parental Knowledge About Early Childhood Sexual Education in Early Childhood Education SPS Mentari Pagi Rentung, Belang Turi Village, Ruteng District. Thesis. Ruteng. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Catholic University of Santu Paulus Ruteng. Supervisor 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Advisor 2: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.*

The purpose of this study was (1) to find out how parents understand about their child's sexual education, (2) to find out how to assist parents in child sexual education.

This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The method used in this study is the method of observation and interview methods. The subjects in this study were 10 parents of children aged 5-6 years at PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.

The results showed that the form of providing information about sexuality given by parents at PAUD SPS Mentari Pagi Rentung was a simple form of information about the bad effects that would occur if you made a mistake related to sexual relations. The teaching given by the parents of early childhood I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung is really in accordance with the abilities of the children, so the sexual teaching they receive is very simple and in accordance with the knowledge possessed by the parents. The provision of sexual education by parents at PAUD SPS Mentari Pagi is more about providing understanding to children about sexual crimes around them, so that they can protect themselves from sexual crimes.

Keywords: Parental Knowledge, Early Childhood Sexual Education

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Dr. Boyke (Utami, 2020:76) pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pemberian pendidikan berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya, seiring bertambahnya usia anak pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggungjawab sesuai nilai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seks yang diberikan secara benar sejak usia dini, tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi,

pemeriksaan, dan mencegah penularan berbagai penyakit kelamin. Pendidikan seks diberikan lebih awal karena karakter dasar manusia terbentuk pada masa kanak-kanak.

Pendidikan seks seharusnya diberikan oleh orang terdekat anak yaitu orang tua. Pembicaraan tentang seks memang bukanlah pembicaraan yang mudah untuk orang tua. Pendidikan orang tua terdahulu membuat seks seolah-olah menjadi topik pembicaraan yang tabu, apalagi pembicaraan tersebut dilakukan dengan anak-anak. Ketika orang tua mendengar pembicaraan atau pun pertanyaan seputar seks, orang tua cenderung akan menghindari pembicaraan tersebut dan menutup diri. Salah satu upaya orang tua untuk menutup diri yaitu dengan melarang anak bertanya dan berbicara untuk mengetahui perihal seks. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Orang tua masih menganggap pendidikan seks akan diberikan ketika anak beranjak dewasa, bahkan tanpa bimbingan orang tua pun mereka akan tetap belajar.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak dalam keluarga. Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah pendidikan seks. Pendidikan seks sebenarnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, bukanlah suatu yang tabu melainkan perlu dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan yang benar kepada anak.

Pendidikan seks menjadi penting karena mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi di masyarakat mengenai tindakan kekerasan seksual terhadap anak-anak. tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan kurang berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Seolah orang tua menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama perlunya pendidikan seks sejak usia dini.

Seperti fenomena saat ini peneliti mengamati berbagai macam berita-berita Nasional yang menyatakan bahwa tingginya kasus kekerasan seksual pada anak saat ini yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga, menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini. Terakhir kasus pelecehan seksual yang terjadi di Desa Pong Lale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, pada September 2019 yang dilakukan oleh pria berinisial PK (56 Tahun) yang melakukan pelecehan seksual kepada anak yang berumur 9 Tahun.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini
2. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendampingan pendidikan seksual anak usia dini

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan peneliti, maka dalam tulisan ini peneliti akan menfokuskan penelitian ini pada masalah pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini?
2. Bagaimana cara pendampingan orang tua tentang pentingnya pendidikan seksual anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak

2. Untuk mengetahui cara pendampingan orang tua dalam pendidikan seksual anak

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya tentang pendidikan seksual anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini antara lain

- a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi atas upaya yang telah dilakukan dalam memberikan pendidikan seksual untuk anak.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengetahuan Orang Tua

2.1.1 Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang, dan kebutuhan lainnya agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang dewasa dan warga Negara yang bertanggung jawab dan berdisiplin dan bergaul dengan baik dalam masyarakat, juga membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/ atau ibu tiri, atau ayah dan/ atau ibu angkat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertiannya yang lahir dari

pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan pengaruh hubungan antara orang tua dan anak yang saling mempengaruhi.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang sejati.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan anak sejak lahir hingga dewasa.

2.1.2 Peran Orang Tua

Orang tua selalu menginginkan anaknya tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggungjawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dan

mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Santrock, 2007).

Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey (Yusuf, 2009) terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua, antara lain:

1. Sebagai *modelling*

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku dimasyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negative. Peran orang tua sebagai *modeling* tentunya dipandang sebagai suatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang.

2. Sebagai *mentoring*

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif, maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu, orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

3. Sebagai *organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai *organizing* yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak-anaknya supaya tidak timbul kecemburuan.

4. Sebagai *teaching*

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai *teaching* adalah menciptakan “*Conscious Competence*” pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu. Selain itu, orang tua adalah pendidikan utama anak, pengamat, pendengar, pemberi cinta yang selalu mengamati dan mendengarkan ungkapan anak. di saat anak mempunyai masalah, bimbingan orang tua membantu anak dalam memahami apa yang sedang terjadi karena anak mudah mempunyai sikap pesimis, kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri.

2.2 Anak Usia Dini

2.2.1 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* (Susanto, 2017:1) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia ini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya.

Bredekamp (Susanto, 2017:1), membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga tahun hingga lima tahun, dan kelompok anak hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

2.3 Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

2.3.1 Pendidikan Seksual

Pendidikan seksualitas merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur dan terbuka, bukan merupakan dikte moral belaka (Susanti, 2020:20). Dalam pendidikan seks diberikan pendidikan yang faktual, menempatkan seks pada perspektif yang tepat, berhubungan dengan *selfesteem* (rasa penghargaan terhadap diri), penanaman rasa percaya diri difokuskan pada peningkatan kemampuan dan mengambil keputusan.

Secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seksual yang berlaku dimasyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan

seksualitas, yaitu sebuah proses kehidupan yang panjang yang meliputi penyampaian informasi dan pembentukan sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai tentang identitas, *relationship*, dan hubungan intim. Pendidikan seks memuat tiga cakupan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penerangan atau penyuluhan (*sex information*)

Menurut Notoadmojo (Abdul, 2017:27) penyuluhan mempunyai dua pengertian, penyuluhan kesehatan yang pertama adalah sebagian dari tingkat pencegahan penyakit. Sedangkan yang kedua penyuluhan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenal atau menjula pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat mau menerima perilaku kesehatan yang pada akhirnya mau berperilaku sehat. Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang didalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks. Tujuan utama dalam penyuluhan seksualitas adalah mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan seoptimal mungkin. Tujuan umum penyuluhan seksualitas adalah untuk merubah perilaku individu atau kelompok masyarakat.

2. Pengajaran (*instruction*)

Aktivitas seks yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan golongan umur, didalamnya memuat aspek biologis (anatomi dan fisiologi) dari fungsi reproduksi (Nurjati, 2020:76)

3. Pendidikan (*educationin sexuality*)

Pendidikan seks adalah pendidikan yang memberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas kepada peserta didik ketika ia sudah mulai memahami hal-hal yang berkaitan dengan perubahan pubertas, sehingga ketika peserta didik memasuki usia *balig* dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram agar mendapat pendidikan seks yang benar. Menurut Uluwan (Madani, 2009:91) menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat dan pemikiran sehingga ketika anak sudah menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka, ia mengetahui kehalalan dan keharaman.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pendidikan seksual dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual anak usia dini adalah suatu informasi mengenai jenis kelamin yang dimana terdapat perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan agar tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

2.3.2 Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting agar anak mampu membentengi dirinya dari kejahatan seksual. Menurut Boyke (Madani, 2003) pendidikan seks pada anak bukan semata-mata mengajarkan cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluriah alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. Dengan demikian anak-anak diharapkan anak-anak dapat lebih melindungi diri dan terhindar dari bahasa *chile seksual abuse*.

Selanjutnya Gunarsa menyatakan, penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dengan orang lain, berkesinambungan dan bertahap disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak. Dalam hal ini pendidikan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orang tua di rumah, mengingat yang tahu keadaan anak adalah orang tuanya sendiri. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak dalam membicarakan masalah seksual, sehingga peran pendidikan sangatlah besar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual pada anak usia dini adalah upaya untuk mengenali kebutuhan untuk

melindungi bagian tubuh dan fungsi anggota tubuh, serta memberikan informasi mengenai perdaan antara laki-laki dan perempuan.

2.4 Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Terkait dengan pendidikan seksual anak usia dini merupakan hasil belajar orang tua dalam memahami konsep, situasi, penerapan mengenai pendidikan seksual anak usia dini. Pendidikan seks menurut Surtiretno (Lestari, 2015:5) yaitu memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia atau sebuah pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut, pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Berikut enam tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoadmojo (Dimiyati, 2009:26) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui

Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap seluruh informasi seksual yang

dipelajari. Pada tingkat ini orang tua memiliki pengetahuan yang paling rendah terhadap pendidikan seksual.

2. Memahami

Pada tingkat ini orang tua memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang informasi pendidikan seksual yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang tua telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan kemampuan yang masuk dalam kategori ini seperti menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan.

3. Aplikasi

Orang tua pada tahap ini memiliki pengetahuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan informasi seksual yang dimiliki oleh orangtua untuk diterapkan pada anak sebagai upaya mencegah anak menjadi korban pelecehan seksual.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitan satu dengan yang lain. Termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan membuat bagan (menggambar), membedakan, mengelompokkan, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkasi, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan masalah yang telah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Aktivitas seksual yang dilakukan oleh anak tidak dibiarkan atau dilarang keras oleh orangtua. Pada masa ini, orangtua harus mencari tahu motivasi seksual anak dari perilakunya. Aktivitas seksual pada anak dapat terjadi apabila anak merasa tidak nyaman dirumah karena ketidakharmonisan keluarga sehingga anak mencari tempat pelarian dengan melakukan perilaku penyimpangan seksual. Pada usia sekolah 6-0 tahun anak akan melalui fase Laten. Pada masa ini, minat seksual berkembang menjadi bentuk seblimasi dari kemampuan psikis anak. Fase ini terbagi menjadi dua, yaitu bagian awal dan bagian akhir. Pada bagian awal, anak tidak lagi memperlihatkan sensasi yang dirasakan alat kelaminnya. Kemudian dibagian akhir, anak mulai merasakan sensasi tersebut lagi. Hal ini dikarenakan anak mulai beranjak mengenal dorongan seksual dan ketertarikan pada lawan jenis. Pada masa ini,

orang tua perlu memisahkan kamar tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Untuk memulai pendidikan seks dirumah, orang tua tidak boleh menyamakan persepsi orang dewasa dengan anak-anak. Ketika anak-anak menanyakan hal-hal tentang seks bukan berarti anak berfikir yang tidak baik, melainkan anak menanyakan hal-hal yang dia amati. Ketika orang tua menjawab pertanyaan anak, orang tua perlu menggunakan bahasa yang jelas dan tidak perlu mengganti istilah-istilah sensitive dengan kata-kata yang lebih halus. Gurol dkk (2014:2) menyatakan bahwa pendidikan seksual yang akan diberikan untuk anak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pada anak untuk melindungi diri dan mencegah masalah seksual yang tidak diinginkan dan bahkan anak dengan catat intelektual juga harus diberikan informasi mengenai pendidikan seksual seperti anak-anak normal lainnya. Sebagai seorang pendidik, orang tua memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual pada anak. idelanya semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua, maka semakin luas pula pengetahuan tentang pendidikan seksual pada anak.

Menurut Rohman (2012:166) pendekatan yang diterapkan dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak sebagai berikut:

1. Pendekatan normative

Dalam masalah seks maupun aspek kehidupan lainnya, agama berfungsi sebagai mediator antara manusia dan Tuhan. Karena itu agama selalu mengambil sikap yang normative dengan batasan yang jelas antara perilaku seks yang “moral” dan yang “innormal”.

Pendidikan seks tidak bisa dilepaskan dari pendidikan moral yang bersifat normative. Ini dapat dikatakan bahwa masalah ini harus diintegrasikan kedalam pendidikan moral dan budi pekerti yang telah ada, bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan yang bersifat netral seperti ilmu alam atau ilmu sosial.

2. Pendekatan psikologi

Sebagai langkah preventif agar anak tidak melihat aktivitas seksual orangtuanya adalah dengan melakukan pemisahan kamar tidur anak. pemisahan anak laki-laki dan anak perempuan dengan masing-masing memiliki kamar tersendiri menurut jenis kelaminnya, menghindarkan anak-anak dari sentuhan badan yang dapat menyebabkan rangsangan seksual yang berbahaya. Pemisahan kamar tidur merupakan metode pendidikan dimana setiap anggota keluarga merasakan apa yang menjadi miliknya dan orang lain tidak bisa menggunakannya tanpa seizinnya.

3. Pendekatan kesehatan

Secara umum pendidikan seks diterima oleh pendidik, administrator, dan orangtua sebagai hal yang baik agar anak-anak memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana system tubuh bekerja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku sehat dan mengurangi perilaku yang tidak sehat. Pendidikan seks sejak dini dilakukan oleh orangtua bisa dilakukan sejak dini. Orang tua sepatutnya menanamkan

kebiasaan menjaga kebersihan dan kesucian organ genital agar mereka hidup sehat.

Sejak usia dini, anak harus mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual. Pendidikan seksual anak usia dini ditujukan agar anak paham mengenai bagaimana mengenali, merawat, dan melindungi fungsi organ tubuhnya sendiri. Selain itu, pendidikan seksual anak juga merupakan upaya untuk mencegah anak menjadi korban pelecehan seksual oleh orang dewasa yang tidak bertanggungjawab.

Pada dasarnya hak untuk mendapatkan informasi seks dan kesehatan reproduksi yang baik dan benar merupakan hak setiap anak ataupun remaja diseluruh penjuru dunia. Orang yang paling tepat untuk menjawab ketidaktahuan anak adalah orang terdekat mereka, yaitu orangtua. Hal ini dikarenakan orangtua adalah orang yang paling tepat untuk menjawab ketidaktahuan anak adalah orang terdekat mereka adalah orangtua. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang seharusnya paling mengenal siapa anaknya, apa kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya. Selain tu, orangtua merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama serta yang terakhir bagi anaknya. Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Notoatmodjo (2007:121) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “tahu” berarti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Pengetahuan menurut Barnadib (dalam Notoadmodjo, 2007:79) adalah suatu uraian yang lengkap dan tersusun tentang suatu objek.

Pengetahuan menurut Sudijono (2011:50) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Selain itu, Uno (2009:36) juga mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/ibu tiri, atau ayah dan/ibu angkat. Selain itu, dalam UU Nomor 35 tahun 2014 mengemukakan bahwa wali adalah orang atau badan yang dalam kenyatannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai Orang tua

terhadap anak. dalam arti sempit, keluarga adalah bersatunya beberapa orang ke dalam satu rumah yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak, tapi semua orang yang memiliki ikatan darah dengan ketiganya. Maka dalam arti luas keluarga sering disebut dengan istilah keluarga besar, yang paman dan bibi dari pihak bapak, maupun ibu, dan kerabat-kerabat sedarah lainnya termasuk keluarga pula (Aizid, 2018:34). Orang tua memiliki tanggungjawab untuk merawat, mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua juga tercermin dalam nilai sikap, dalam arti dan pentingnya pendidikan bagi anak. kegiatan utama yang menyita sebagian besar dari kegiatan anak sehari-hari adalah belajar dan karena itu kegiatan belajar harus menjadi kegiatan utama anak yang disetujui dan didukung oleh orangtua.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk yang dalam kandungan. Tugas orang tua terhadap anak dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 26 adalah sebagai berikut:

- a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
- b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini.
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Salah satu tugas utama orang tua adalah melindungi anak dari tindakan kejahatan seksual. Orang tua memiliki peran dalam pencegahan pelecehan seksual dengan cara memberikan pendidikan seksual sejak dini. Pendidikan seks merupakan upaya orang tua untuk membiasakan perilaku positif yang berkaitan dengan seks, seperti memposisikan peran anak laki-laki dan memposisikan peran anak perempuan dalam pikiran dan perilakunya sebagai anak perempuan, menjauhkan anak-anak dari bacaan, gambar dan tontonan seks yang belum wajar dikonsumsi oleh anak, menjauhkan anak-anak dari kekerasan seksual, menyampaikan informasi positif tentang seks dan pernikahan yang sesuai dengan usia anak, serta hal-hal negatif yang berkaitan dengan seks sehingga menumbuhkan kesadaran pada anak tentang seks positif dan kapan anak berhak mengenalnya agar anak-anak menghindari dan menjauhkan dirinya dari pergaulan bebas, anak-anak dapat menghindari seks yang negatif yang dilarang oleh norma-norma masyarakat dan agama (Clara dan Wardani, 2020:109). Menurut Syamsudin (Clara dan Wardani, 2020:108) pendidikan seks diartikan sebagai sebagian usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.

Menurut Uluwan (Clara dan Wardani, 2020:107) pendidikan seks tidak semata-mata mengajarkan atau memberi pengetahuan mengenai seksualitas, melainkan pula berhubungan dengan aspek moral, etika, hukum, budaya, perilaku, dan sosial. Pendidikan seks merupakan sebuah upaya

pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Selanjutnya Surtiretna mengemukakan bahwa pendidikan seks memiliki pengertian yang lebih kompleks sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan usaha untuk mengetahui tentang fungsi organ reproduksi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga tidak adanya tindakan-tindakan seksual yang dapat merugikan berbagai pihak.

2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia adalah umur individu yang telah terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Hurlock, 1999:62). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. dengan adanya pengetahuan yang tinggi dan minat yang

cukup terhadap sesuatu maka sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Tokoh pendidikan abad 20 M, J Large Vell mendefinisikan bahwa setiap pendidikan, setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang menuju kepada kedewasaan. Pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menggambarkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoadmodjo, 2002:129).

b. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Suatu objek psikologi cenderung bersifat negative terhadap objek tersebut, untuk itu dapat menjadi dasar pembentukan sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman, akan lebih mendalam dan lama membekas.

c. Informasi

Adalah keseluruhan makna dapat diartikan sebagai suatu pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap seseorang. Informasi dapat diperoleh dari komik, buku cerita, buku pelayanan, dan acara televisi sangat besar perannya sebagai sumber

informasi tentang peran seks karena banyaknya waktu dan besarnya minat pada anak bentukbentuk media massa (Hurlock, 2002:169).

d. Keluarga

Untuk mewujudkan tujuan program kesehatan reproduksi, sehat bergaul antara pria dan wanita dengan norma dan moralitas yang berlaku, keluarga sangat menentukan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mempertahankan hubungan keluarga juga memiliki peran seksual terutama pada anak.

e. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan bersandar mempunyai pengaruh besar terhadap hidup kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sangat berpengaruh.

Pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini yang dimiliki oleh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua adalah sebagai berikut

1. Pengalaman Orang Tua

Menurut Notoadmodjo (Saadah dan Yulianto, 2021:12) pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan tentang seksual. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam

memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Sehingga orangtua yang memiliki banyak pengalaman tentang pendidikan seksual maka akan memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual yang tinggi.

2. Usia Orang Tua

Singgih (Saadah dan Yulianto, 2021:12) mengemukakan bahwa makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Ahmad (Saadah dan Yulianto, 2021:11) mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Maka dapat disimpulkan bahwa usia seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya, dan pada saat usia seseorang akan bertambah kemampuan untuk menerima pengetahuan akan semakin berkurang.

3. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan menentukan mudah tidak seseorang dalam menerima pengetahuan dan memahami apa yang telah dia peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya.

4. Pekerjaan Orang Tua

Dalam lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

5. Kebudayaan dan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

6. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan megolah berbagai informasi.

2.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Pendidikan seksual

Pendidikan seksualitas merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur dan terbuka, bukan merupakan dikte moral belaka (Susanti, 2020:20). Secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

2.6 Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|-----------------------|---|--|---|---|
| 1. | Legina Anggraeni-2014 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pendidikan | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual anak | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi cross sectional dan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, nilai sosial budaya, dan |

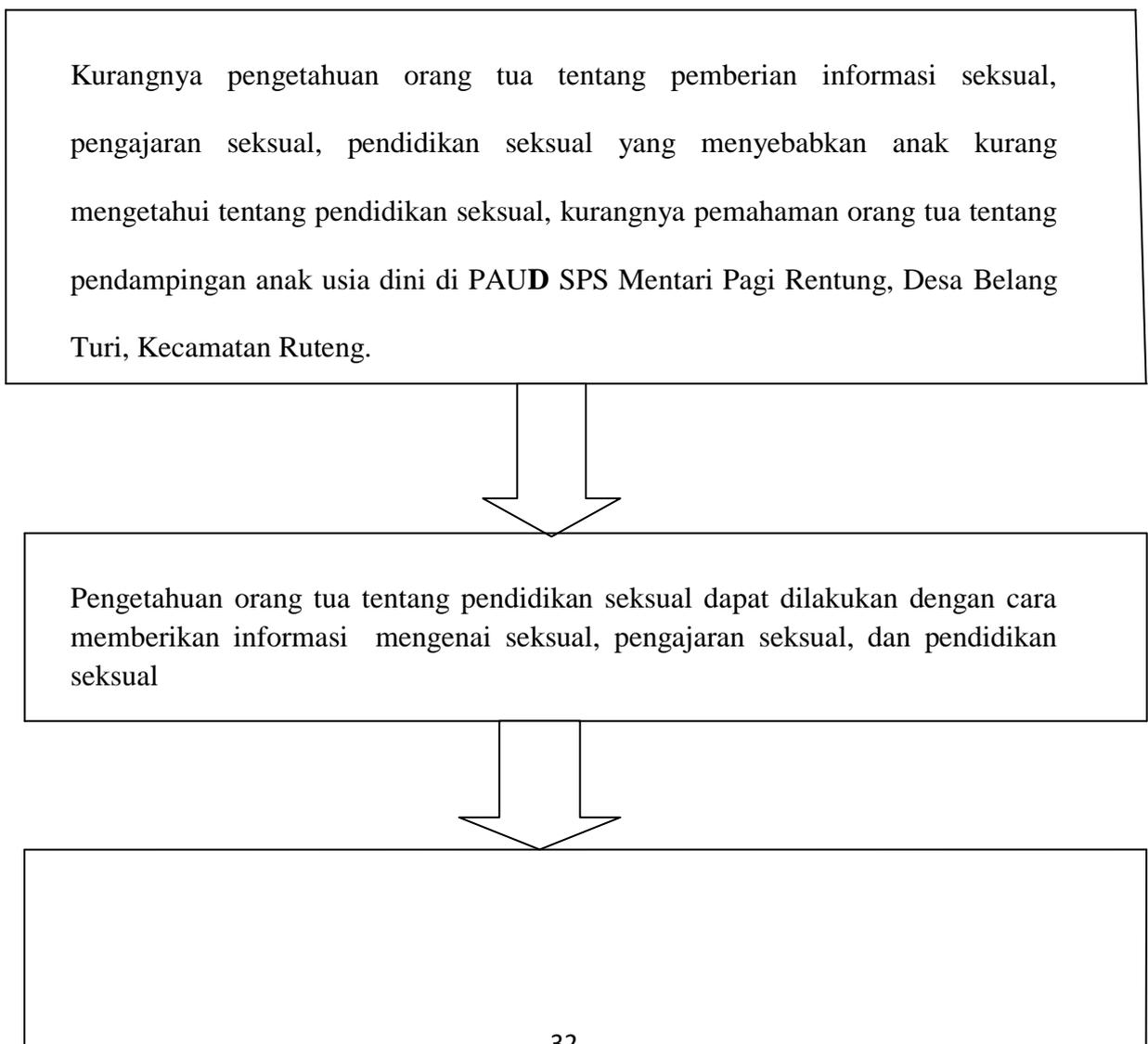
| | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|--|--|
| | | Seksual Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan | usia dini. | sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan | keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual pada anak, sedangkan pekerjaan, umur, dan pengalaman pendidikan seksual yang pernah diterima oleh orang tua pada masa anak-anak tidak mempunyai hubungan yang bermakna |
| 2. | Nurul Rachmalia, dkk-2017 | Pengaruh Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual anak usia dini. | Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen (<i>quasi experiment</i>). Rancangan yang digunakan adalah <i>one group pretest-posttest design</i> . Pengetahuan orang tua diukur sebelum dan sesudah dilakukan pemberian <i>booklet</i> mengenai pendidikan seksual anak. | Peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan <i>booklet</i> sebagai media pendidikan kesehatan. Dan dilihat dari nilai rata-rata selisih 9 point antara nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> |
| 3. | Dyah Siwi Hety | Pengetahuan Orang Tua Tentang | Penelitian ini sama-sama menggunakan | Penelitian ini menggunakan <i>Accidental</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa |

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|---|--|--|
| | | Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6) Tahun Di TK Tunas Jayabangsai Mojokerto | metode deskriptif | <i>Sampling</i> yaitu pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang ada. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data melalui tahap-tahap editing, koding, dan tabulating. | pengetahuan orang tua yang kurang terhadap pendidikan seksual anak usia pra-sekolah antara lain karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan kurangnya informasi tentang pendidikan seksual anak usia pra-sekolah . |
| 4. | Try Utami dan Muktisari | Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini (SKP 0935) | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual anak usia dini. | Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder dengan literature review. Populasi sebanyak 41 artikel. | Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua baik tentang pendidikan seksual yang diberikan pada anak usia dini akan meminimalisir terjadinya kekerasan seksual, pelecehan dan kejadian yang menyimpang lainnya yang akan terjadi pada anak. |
| 5. | Nurhidayati, dkk | Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Orang Tua Dan Guru Di Kecamatan Tampan Kota | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual anak usia dini. | Penelitian ini menggunakan pene | Tingkat pengetahuan pendidikan seksual oleh orang tua sebesar 55,78 % dengan kategori kurang baik. sedangkan tingkat |

| | | | | | |
|--|--|-----------|--|--|---|
| | | Pekanbaru | | | pengetahuan guru sebesar 69, 87% dengan kategori baik. orang tua dan guru memiliki pengathuan tentang pendidikan seksual yang berbeda secara keseluruhan indikator. |
|--|--|-----------|--|--|---|

2.7 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti yang ada pada bagan 2.1 berikut:



Orang tua mampu memberikan pengetahuan tentang seksual melalui pemberian informasi mengenai seksual, pengajaran seksual dan pendidikan seksual.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan diatas menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian informasi seksual, pengajaran seksual, pendidikan seksual yang menyebabkan anak kurang mengetahui tentang pendidikan seksual, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendampingan anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng. Idealnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai seksual, pengajaran seksual, dan pendidikan seksual. Untuk memperoleh secara riil gambaran mengenai pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual, maka dilakukan penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini orang tua diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang seksual melalui pemberian informasi mengenai seksual, pengajaran seksual dan pendidikan seksual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini, maka peneliti akan menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode wawancara dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan seksual. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua yang berada di Desa Belang Turi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini.

3.2 Waktu Penelitian dan Tempat

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rangkaian jadwal yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Rencana Kegiatan | Bulan (Tahun 2022) | | | | | | |
|----|-----------------------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Observasi | √ | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Judul | √ | | | | | | |
| 3. | Penyusunan proposal skripsi | √ | | | | | | |
| 4. | Seminar proposal skripsi | | | √ | | | | |
| 5. | Revisi proposal skripsi | | | | √ | | | |
| 6. | Pengumpulan Data | | | | | √ | | |
| 7. | Analisis data | | | | | | √ | |
| 8. | Ujian skripsi | | | | | | | √ |

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh penelitian sebagai sumber data.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah

karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut: mudah dijangkau dan ekonomis, serta permasalahan yang diteliti oleh peneliti terdapat di PAUD SPS Mentari Rentung, Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng.

3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan rangkaian jadwal yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 orang tua dari anak usia dini yang terdapat di PAUD SPS Mentari Rentung, Desa Belang Turi. Objek penelitian ini adalah analisis deksriptif tentang pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini.

3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Obyek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian obyek penelitian menurut Sugiono (2012:13), adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal obyektif, valid, reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu).

Obyek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Aak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat sebelum penelitian, ketika penelitian dilaksanakan, dan setelah penelitian telah dilakukan dengan mengacu pada instrumen observasi yang telah dirancang. Sanjaya (2009:86) mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di PAUD SPS Mentari Rentung, Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng, yang menfokuskan pada pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan data tentang pengetahuan orang tua.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan penelitian dan sesudah penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari anak usia dini. Dengan melakukan wawancara, peneliti

dapat mengetahui tingkat pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seksual anak usia dini, sehingga peneliti mengetahui hasil yang obyektif mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Wawancara ini akan dilakukan dengan orang tua. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen wawancara untuk memperoleh informasi dari orang tua tentang “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng”.

3.5 Analisi Data

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Data-data ini dianalisis secara bersamaan. Dalam penelitian ini telah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, menfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada proses reduksi data, data yang diambil hanya berkaitan dengan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti saja yaitu tentang Pengetahuan orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif informasi-informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini melalui bentuk tulisan dan kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap penafsiran dan evaluasi yang telah disajikan sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PAUD SPS Mentari Pagi Rentung

1. Sejarah PAUD SPS Mentari Pagi Rentung

PAUD SPS Mentari Pagi didirikan pada Tahun 2020, yang beralamat di Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. PAUD SPS Mentari Pagi Rentung ini didirikan atas inisiatif sendiri oleh Ibu Sisilia Siti Malus, karena dia melihat begitu banyak anak usia dini (2-6 Tahun) yang berada di kampung Rentung dan sekitarnya yang belum mendapat pendidikan sejak dini. Karena itu ibu Sisilia mendirikan PAUD SPS Mentari Pagi Rentung ini, agar membantu anak-anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan anak sejak usia dini.

Sebelum didirikan PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, dikampung Rentung belum ada sekolah untuk anak-anak usia dini, sehingga para pendiri mencoba untuk berkonsultasi dengan para tokoh desa untuk mencari dukungan agar PAUD SPS Mentari Pagi Rentung ini bisa didirikan.

Para orang tua dan tokoh desa sangat mendukung ide untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan kerja sama antara orang tua murid dan aparat desa, maka Kepala Desa memberikan

ijin untuk membuka PAUD tersebut di kampung Rentung pada tanggal 5 Mei 2020.

Dari survey yang didapatkan di lapangan arti nama PAUD SPS Mentari Pagi adalah agar anak-anak yang masuk dalam lembaga pendidikan ini dilapangan didapat keterangan bahwa pemberi nama “MENTARI PAGI “ oleh para pendiri dipakai dengan harapan agar anak-anak yang masuk dalam Lembaga PAUD tersebut mendapat banyak petunjuk sejak dini, sehingga dalam perjalannya kedepan anak-anak senantiasa dibimbing oleh Tuhan Yang Maha Esa. Karena menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dan juga melestarikan dasar-dasar kemampuan berpikir anak melalui bermain.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan masyarakat sebagai dasar atau pondasi utama bagi putra putri mereka, sehingga sambutan masyarakat semakin besar. Hal ini terbukti dengan antusias dari warga masyarakat yang banyak menyekolahkan anak-anaknya di PAUD SPS MENTARI PAGI.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Kecamatan Ruteng

a. Visi Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati suatu inti persoalan, berdasarkan pandangan atau wawasan kedepan.

Adapun visi lembaga PAUD SPS Mentari Pagi Rentung adalah:

“Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, gembira dan melaksanakan kesopanan”.

b. Misi Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) misi adalah perutusan yang dikirimkan oleh suatu Negara ke Negara lain untuk melakukan tugas khusus dalam bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian dan sebagainya.

Adapun visi lembaga PAUD SPS Mentari Pagi Rentung adalah:

- 1) Mengutamakan keselamatan anak
- 2) Menumbuhkan kecerdasan
- 3) Menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam BD
- 4) Menumbuhkan kesopanan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjaga kesehatan, memperbanyak doa)

c. Tujuan

Adapun tujuan dari lembaga PAUD SPS Mentari Pagi Rentung adalah:

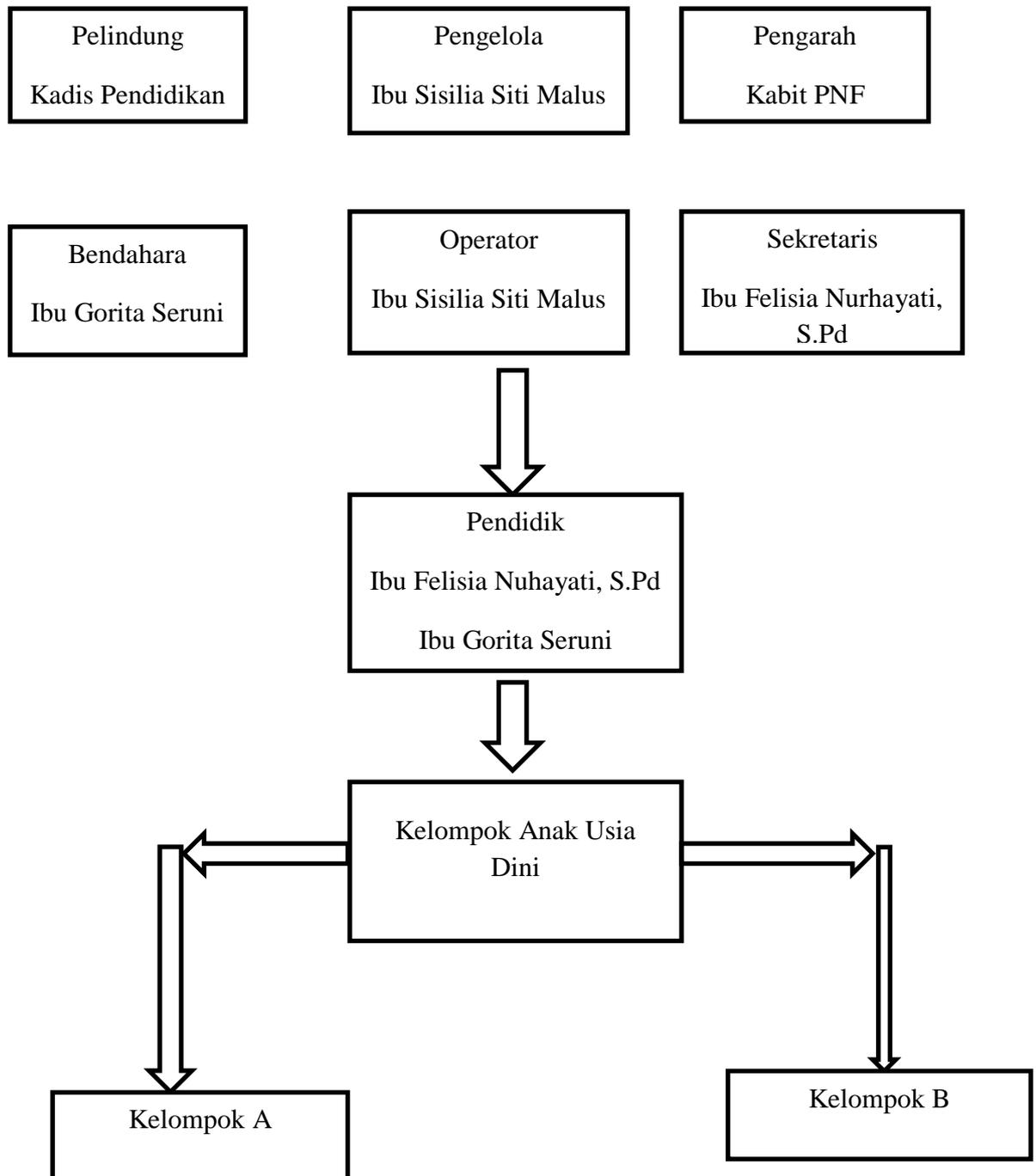
- 1) Anak terbiasa hidup bersih dan sehat sehingga terlindung dari virus
- 2) Anak memiliki kecerdasan dalam berpikir
- 3) Anak selalu riang selama ada di rumah
- 4) Anak terbiasa berdoa

3. Profil PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng

PAUD SPS MENTARI PAGI RENTUNG didirikan pada tahun 2020. Berikut adalah identitas dari lembaga PAUD SPS MENTARI PAGI RENTUNG

| | |
|---------------------|------------------------------|
| NPSN | : 7009621 |
| Nama | : SPS MENTARI PAGI |
| Alamat | : Cancar Rentung |
| Desa | : Belang Turi |
| Kecamatan | : Ruteng |
| Kabupaten | : Manggarai |
| Provinsi | : Nusa Tenggara Timur |
| Waktu Belajar | : Pagi Hari (08.00-10.00) |
| No Izin Operasional | : DIN. PEND. 420/617/1X/2020 |
| Status Tanah | : Milik Warga |
| No. Akta | : 20 |

4.1.2 Struktur Kepengurusan PAUD SPS Mentari Pagi Rentung



Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan PAUD SPS Mentari Pagi Rentung

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 10 orang tua anak usia dini yang berumur 5-6 tahun di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai yang di wawancarai mengenai Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.

Tabel 4.1

DATA RESPONDEN

| No | Inisial | Jenis Kelamin | Pekerjaan |
|----|---------|---------------|-----------|
| 1. | GTM | P | Petani |
| 2. | PM | P | Petani |
| 3. | HW | P | Petani |
| 4. | INB | P | Petani |
| 5 | YMS | P | Petani |
| 6. | VAR | P | Petani |
| 7. | ES | P | Petani |
| 8. | MW | L | Petani |
| 9. | YD | P | Petani |
| 10 | AB | L | Petani |

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Informasi tentang Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai diperoleh melalui observasi terhadap 10 orang tua pada tanggal 26-31 Juli 2022. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap orang tua di rumah untuk memperkuat hasil wawancara dengan

orang tua. Peneliti menyajikan data hasil observasi dan wawancara terhadap 10 orang tua. Anak usia 5-6 tahun.

4.3.1 Peyuluhan (*Sex Inforrmation*)

Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang didalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai seksual?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan orang tua yang memberikan informasi pendidikan seksual, ditemukan bahwa orang tua telah memberikan informasi pendidikan seksual.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26-27 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu GTM, “Cara yang kami lakukan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seksual adalah memberitahukan anak hal negating dari seksual dan agar mereka terhindar dari kekerasan seksual”. Ibu PM juga berpendapat tentang cara memberikan informasi pendidikan seksual “ cara yang dilakukan adalah dengan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan hal-hal negating jika melakukan halhal seksual”. Hal senada juga disampaikan oleh ibu YMS “Enu kalau kami membicarakan kejadian yang pernah terjadi di kami

punya desa, sehingga anak-anak harus berhati-hati”.Selanjutnya ibu HW “dalam memberikan informasi tentang pendidikan seksual kami hanya menjelaskan bahwa anak, bahwa perlunya memahami pentingnya seksualitas sebagai bagian dari kesehatan tubuh, dan bukan sekedar hubungan antara pria dan wanita”. Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu ES” cara yang dilakukan oleh kami adalah membantu anak untuk memahami hal-hal yang tidak boleh dilakukan didepan banyak orang”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan informasi mengenai pendidikan seksual terhadap anak. Informasi mengenai pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada anak berupa hal-hal yang negative dari pendidikan seksual, agar anak terhindari bahaya seksual.

2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan cara orang tua menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, ditemukan bahwa orang tua telah menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu YD” cara yang kami lakukan adalah melarang anak untuk tidak membolehkan orang lain untuk memegang bagian-bagian pribadi anak, misalnay alat kelamin, paha, dan dada”. Hal senada dikatakan oleh bapak AB “ yang

kami lakukan hanya bilang kalau alat kelamin tidak boleh disentuh oleh orang lain”. Selanjutnya bapak MW mengatakan” hanya memberitahukan bahwa alat kelaminnya tidak boleh disentuh”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak usia dini dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dalam hal ini orang tua menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh berupa alat kelamin, paha, maupun dada.

3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan seksual?

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Juli 2022 kepada orang tua anak usia dini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu YMS” Informasi yang kami sampaikan sangat sederhana sesuai dengan apa yang kami tahu saja, contohnya itu anak tidak boleh menonton film dewasa dan tidak boleh menonton film dewasa dan tidak boleh melakukan hal yang aneh-aneh”. Ibu PM “menjelaskan pentingnya pendidikan seksual agar anak terhindar dari hal-hal buruk”. Al senada ikataka oleh ibu INB” informasi mengenai hal yang tidak boleh dilakukan agar mereka dijauhkan dari bahaya seksual”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua anak usia dini dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan informasi mengenai pendidikan seksual, akan tetapi pendidikan seksual yang diberikan kepada anak merupakan pendidikan seksual yang sangat sederhana, contohnya itu memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

4.3.2 Pengajaran (*Instruction*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan usia yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seksual untuk anak usia dini, ditemukan bahwa orang tua anak usia dini sudah memberikan pendidikan seksual untuk anak sejak usia dini.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu VAR” menurut kami pada saat anak mulai bersekolah”, lebih lanjut ibu GTM mengatakan” Menurut saya waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak, pada umur 5 tahun, pada saat mereka masuk TK PAUD supaa dari usia dini mereka bisa mengerti apa itu seksual”. Ibu YD “ pada saat mereka mulai masuk PAUD”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pendidikan seksual pada anak pada saat anak mulai bersekolah di PAUD, hal ini dikarenakan pada saat anak mulai sekolah anak sudah mulai mengerti.

2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka tentang seks?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan cara yang dilakukan orang tua agar anak terbuka tentang seksuak, ditemukan bahwa orang tua menjejakan anak untuk selalu berkomunikasi atau berbicara tentang seksual.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu HW” mengajak anak untuk berbicara’. Hal senada dikatakan oleh ibu PM “ berbicara dengan anak”. lebih lanjut bapak MW berpendapat “ mengajak anak untuk berkomunikasi”. Ibu YMS “ mengajak anak untuk berkomunikasi.” Hal senada juga disampaikan oleh bapak AB “ Mengajak anak untuk berkomunikasi dengan santai”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan orang tua agar anak terbuka tentang seksual adalah dengan cara mengajak anak untuk berkomunikasi aatau dengan mengajak anak untuk berbicara tentang seksual.

4.3.3 Pendidikan (*Education Sexsuality*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orrang tua anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, memperoleh informasi sebagai berikut:

- 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri?**

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan, ditemukan bahwa orang tua anak usia dini sudah menjelaskan kepada anak bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki itu berbeda.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28-29 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Bapak AB “ kalau dari kami hanya menjelaskan kalau nama alat kelamin perempuan dan laki-laki itu berbeda, dan kalau ditanya apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung, kami hanya kasih tahu langsung alat kelaminnya sendiri”. Bapak MW “ cara yang kami lakukan dalam menjelaskan perbedaan antar laki-laki dan perempuan adalah memberitahukan kalau cara perempuan buang air kecil itu harus duduk dan kalau untuk laki-laki berdiri, dan untuk mengenalkan alat kelamin kami hanya menunjukan alat kelamin anak sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki orang tua langsung menjelaskan bahwa nama alat kelamin laki-laki dan perempuan itu berbeda, dan untuk memperkenalkan alat kelamin perempuan dan laki-laki, orang tua langsung menunjukkan langsung alat kelamin anak.

2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak ke toilet?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan cara membiasakan anak untuk ke toilet ditemukan

bahwa orang tua anak usia dini sudah membiasakan anak untuk ke toilet.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu INB” Kami hanya menjelaskan kalau toilet itu tempat untuk buang air besar (WC)”. Lebih lanjut bapak AB mengatakan “kami hanya bilang kalau mau buang air kecil atau buang air besar harus di toilet”. Hal senada dikatakan oleh ibu PM” cara yang kami lakukan hanya memberitahukan anak kalau toilet itu tempat buang air besar dan buang air kecil”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam membiasakan anak ke toilet adalah dengan mengatakakan bahwa toilet merupakan tempat untuk buang air kecil dan buang air besar.

3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan membiasakan anak untuk membersihkan alat kelaminnya ketika sudah buang air besar dan buang air kecil, ditemukan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya..

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Bapak AB” Kadang-kadang anak tidak membersihkan alat kelaminnya ketika suah buang air kecil, tapi kalau buang air besar anak terbiasa untuk membersihkannya”. Ibu ES” Iya, tapi kadang saya yang bantu”. Lebih lanjut ibu GTM mengatakan “ iya, hanya saat sudah buang air besar saja”. hal senada dikatakan oleh bapak MW “ iya, karna kami sudah memberitahukan kepada anak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, orang tua sudah membiasakan anak untuk membersihkan alat kelaminnya, hal ini dilakukan agar anak agar anak mampu menjaga kebersihan alat kelaminnya.

4. Apakah bapak/ibu membiasakan untuk menggunakan pakaian yang sopan depan umum?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan membiasakan anak untuk berpakaian sopan, ditemukan bahwa orang tua anak usia dini sudah melatih anak untuk berpakaian sopan didepan umum.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu YD “ Iya, karna saya yang menentukan baju yang di pakai”. Ibu ES “Iya”. Hal senada dikatakan oleh ibu PM “ Iya, tapi kadangkadang anak yang memilih bajunya sendiri. Selanjutnya bapak AB mengatakan “ iya, karna kami yang mengeambil baju anak ketika sudah mandi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan, dikarenakan orang tua yang menentukan pakaian yang akan dipakai anak.

5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan orang tua yang melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing, ditemukan bahwa orang tua anak usia dini sudah melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing, yang baru dikenal.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26-27 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu ES “ paling hanya bilang tidak boleh dekat dengan orang baru kalau ditempat ramai, kalau orang-orang dekat rumah tidak apa-apa”. Ibu INB “ Iya, kami menyuruh anak untuk tidak boleh terlalu dekat dengan orang baru dikenal”, selanjutnya ibu GTM berpendapat “ kalau orang yang baru ketemu tentunya kami larang”. Hal senada juga dikatakan oleh ibu HW “ iya, terutama orang yang baru dikenal”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal hal ini dilakukan agar terhindar dari hal-hal negative.

6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan orang tua mengenalkan organ intim yang dimiliki anak, ditemukan bahwa orang tua sudah mengenalkan organ intim kepada anak.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu VAR “ iya, paling hanya alat kelaminnya”, selanjutnya ibu YMS “ Iya, tentunya alat kelamin anak”. hal senada juga dikatakan oleh bapak MW “ Iya, kami hanya bilang kalau alat kelaminnya tidak boleh disentuh, lebih lanjut menurut ibu PM “ iya paling hanya mengejar jenis kelamin anak”. menurut ibu GTM “Iya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengenalkan orhan intim kepada anak, orang tua mengenalkan organ intim dengan menunjukan langsung alat kelamin anak.

7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan mengajarkan anak untuk melaporkan kepada orang tua jika ada orang yang menyentuh organ intim anak, ditemukan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak untuk melaporkan kalau ada orang yang menyentuh organ intim anak.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu INB” iya, kami menyuruh anak untuk melapor, apalagi setelah kejadian yang pernah terjadi disini”, hal senada juga dikatakan oleh ibu HW “ iya, apalagi saya punya anak perempuan”. Menurut bapak AB” semenjak ada kejadian yang pernah terjadi dikami punya desa kami langsung kasih tahu anak kalau harus lapor dikami kalau ada yang buat aneh-aneh dengan dia” selanjutnya menurut ibu GTM “ iya, apalagi kalau yang pegang lawan jenis”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua mengajarkan anak untuk melaporkan kepada orang tua jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak, hal dikarenakan karena orang tua merasa takut jika ada orang lain menyentuh organ intim anak.

8. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya?

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua, terkait dengan mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya, ditemukan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli, kepada orang tua anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

Bapak MW “ Iya, kami memberitahukan kepada anak kalau sudah buang air besar dan buang air kecil harus dicuci pakai sabun”, ibu INB” Iya kami selalu bilang dengan anak”. hal senada juga dikatakan oleh ibu PM “ iya, kami sudah mengajarkan anak untuk melatih anak untuk tahu membersihkan dirinya” lebih lanjut ibu HW mengatakan “iya, setiap dia mau mandi saya menyuruh anak untuk membersihkan alat kelaminnya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak untuk

membersihkan alat kelaminnya, hal ini dilakukan karena orang tua menyadari banyak kebersihan merupakan bagian dari kesehatan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dideskripsikan, maka pengetahuan orang tua akan diuraikan dan dilihat dari beberapa indikator seperti: *pertama*, penyuluhan (*Sex Information*), *kedua*, pengajaran (*Instruction*), *ketiga*, pendidikan (*Education Sexuality*)

4.4.1 Penyuluhan (*Sex Information*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan data bahwa bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan seksual dan memberikan contoh dan informasi yang baik bagi anak, baik dari sikap maupun dari perkataan yang sopan.

Data hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoadmojo (2010) mengatakan bahwa penyuluhan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebar luaskan, mengenal atau menjual pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat mau menerima perilaku kesehatan yang pada akhirnya mau berperilaku sehat.

4.4.2 Pengajaran (*Instruction*)

Pada dasarnya bentuk pengajaran mengenai seksual untuk anak usia ini yang diberikan oleh orang tua sangat tergantung dari usia anak, hal

ini disebabkan ada saat usia tertentu anak akan mengerti tentang pendidikan. Oleh sebab itu pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua.

Data hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Nurjati, 2020:76) mengatakan bahwa pengajaran seksual merupakan aktivitas seks yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan golongan umur, yang didalamnya memuat aspek biologis, (anatomi dan fisiologi) dari fungsi reproduksi.

4.4.3 Pendidikan (*Education Sexuality*)

Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Tujuan dari pemberian seksual pada anak untuk membantu anak dapat terampil melihat situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seksual, serta mengajarkan anak untuk mengetahui bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun.

Data hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sahli (Miqdad, 2000:7) mengatakan bahwa pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan

antar kelamin dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Orang tua memiliki peran yang sangat utama dan sangat penting dalam pendidikan anaknya, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah pendidikan dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus mengajarkan pendidikan seks sejak usia dini. Cara pemberian pendidikan seks sejak dini merupakan bentuk perlindungan terbaik dari orang tua terhadap anak. Tugas orang tua adalah mendidik anak agar memahami kondisi orang tua dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak. Sedangkan pengertian pendidikan seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal bagaimana cara berhubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, dan juga hal alamiah yang mulai muncul dalam diri anak, serta bimbingan yang diberikan orang tua dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan usia mereka. Maksud dari pendidikan seks yang diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah akan adanya perbedaan antara dua jenis kelamin manusia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung disimpulkan:

1. Bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk

informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan seksual.

2. Pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua.
3. Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Tujuan dari pemberian seksual pada anak untuk membantu anak dapat terampil melihat situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seksual, serta mengajarkan anak untuk mengetahui bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun.

5.2 Saran

- a. Bagi orang tua diharapkan selalu mengajarkan anak segala jenis pendidikan, walaupun terkadang orang tua mengalami kesulitan bagaimana menjelaskan kepada anak, karena pendidikan seksual itu penting untuk tumbuh kembang anak agar dapat melindungi dirinya sendiri, dan dapat mengetahui batasan pergaulannya dengan lawan jenis dan mengetahui bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh dan apa saja yang boleh disentuh.

- b. Bagi lembaga PAUD diharapkan untuk memberikan pendidikan seksual bagi anak usia dini dengan tepat dan melatih anak untuk membuang air besar an kecil ditoilet.

5.3 Keterbatasan Masalah

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan menyangkut kemampuan dari peneliti sendiri. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan:
 - a. Metode observasi, kelemahan dalam metode ini masih kurang maksimal karena waktu belajar anak disekolah berkurang karena guru-guru sibuk mempersiapkan wisuda anak-anak, sehingga peneliti melanjutkan untuk melaksanak metode observasi dirumah anak-anak.
 - b. Metode wawancara, dalam mendapatkan data melalui hasil wawancara, mungkin saja pada saat wawancara ada beberapa pertanyaan yang terlewatkan oleh peneliti atau ada beberapa pertanyaan yang tidak dikembangkan kembali oleh peneliti.

2. Waktu

Dalam melakukan proses wawancara peneliti harus menunggu waktu yang lama dikarenakan oleh kesibukan orang tua dikebun, sehingga proses wawancara lebih banyak dilakukan oleh sore hari dan malam hari..

3. Fasilitas

Dalam memperoleh data, peneliti hanya menggunakan buku tulis untuk mencatat hasil wawancara, dan alat tulis. Fasilitas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dari peneliti untuk memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem.2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Jakarta: Laksana.
- Anwar, dan Ahmad.2016. Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabet.
- Clara, dan Wardani.2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadillah, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Fadillah, dkk. 2019. *Bermain Dan Permaian*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hamzah. 2015. *Pendidikan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Ndari, dkk. 2019. *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rodhi, Nova Nevila. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Setyosari, Punjabi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Supeno, Hadi. *Kriminalisasi Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti. 2020. *Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Anak TK*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Undang-Undang INPRES Nomor 5 Tahun 2014. *Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak*.
- Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

- Uno, Hamzah B. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Dian Tri. 2020. *Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 6, Hal 76.
- Widodo. 2021. *Penyelenggaraan Pendidikan Orangtua*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zein, Mohamad Fadhilah. 2017. *Model Perlindungan Anak Dan Keluarga Berbasis Teknologi Informasi*. Indonesia: Perpustakaan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 Ruteng, Manggarai, NTT, 86518
Telp. (0385) 22305; Fax (0385) 21097; Email: unika@unikastpaulus.ac.id website:
www.unikastpaulus.ac.id

No : 240c/USP/D01/KR05/PHN/05/2022
Perihal : Permohonan Izinan Penelitian

Yth. Kepala PAUD SPS Mentari Pagi
di
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan akademik, mahasiswa semester akhir Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, kami mengajukan permohonan izinan penelitian kepada **Kepala PAUD SPS Mentari Pagi** untuk mahasiswa:

| | |
|------------------|--|
| nama | : Melania Yulti Sari |
| NPM | : 18.31.5142 |
| tingkat/semester | : IV/VIII |
| tahun akademik | : 2021/2022 |
| program studi | : Pendidikan Guru PAUD |
| alamat | : Jln. Jend. A. Yani No 10 Ruteng |
| judul Skripsi | : "Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Renteng Desa Pong Lale Kecamatan Ruteng" |

untuk melakukan penelitian di **PAUD SPS Mentari Pagi, Desa Pong Lale Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai**, Semoga permohonan ini dikabulkan, sehingga penulisan skripsi mahasiswa ini dapat segera dilaksanakan dan selesai pada waktunya, dan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap mentaati protokol kesehatan dan aturan prokes yang ditetapkan oleh tempat penelitian.

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai dengan peruntukannya dan terima kasih untuk kerjasamanya

Ruteng, 27 Mei 2022

Dekan
FKIP Universitas Katolik Indonesia
Santu Paulus Ruteng

Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si.
NIDN. 08-230973-04

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

a. Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu :

Pekerjaan :

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|--|---------|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual?2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain?3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | <ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>pendidikan seksual untuk anak usia dini?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks?</p> | |
| | | <p>Pendidikan (<i>education sexuality</i>)</p> | <p>1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet?</p> <p>3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>sopan didepan umum?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak?</p> <p>8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri?</p> | |
|--|--|--|---|--|

Lampiran 3. Instrumen Observasi

| No. | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|-----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | | |
| | | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | | |
|--|--|--|--|--|

Lampiran 4. Hasil Wawancara Orang Tua

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- b. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : AB
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|--|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara yang kami lakukan dalam memberikan informasi mengenai seks dengan cara membicarakan langsung tentang keburukan dari seksual. |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Yang kami lakukan hanya bilang kalau alat kelamin tidak boleh disentuh oleh orang lain. |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi yang kami berikan tidak banyak kami hanya memberitahukan efek buruk dari hubungan seksual. |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Menurut saya waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seksual adalah pada saat anak mulai sekolah di PAUD |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak untuk berkomunikasi dengan santai. |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Kalau dari kami hanya menjelaskan kalau nama alat kelamin perempuan dan laki-laki itu berbeda, dan kalau ditanya apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung, kami hanya kasih tau langsung alat kelaminnya sendiri. |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Kami hanya bilang kalau mau buang air kecil atau buang air besar harus di toilet |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Kadang-kadang anak tidak membersihkan alat kelaminnya ketika sudah buang air kecil, tapi kalau buang air besar anak terbiasa untuk membersihkannya |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya, kami selalu memberikan baju yang sopan kepada anak |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali | Iya, kami larang |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | anak? | |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya, paling hanya memberitahukan alat kelamin anak |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Semenjak ada kejadian yang pernah terjadi dikami punya desa kami langsung kasih tahu anak kalau harus lapor di kami kalau ada yang buah aneh-aneh dengan dia |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, kami mengajarkan dia. |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : ES
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara yang dilakukan oleh kami adalah membantu anak untuk memahami hal-hal yang tidak boleh dilakukan didepan banyak orang. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Kalau kami hanya bilang kalau alat kelamin, dan bagian pantat anak tidak boleh disentuh |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi yang kami sampaikan paling hanya ada bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Kalau anak sudah mulai bersekolah |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Bergaul dengan anak dan menyempatkan komunikasi dengan anak |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Kami langsung menunjukan alat kelamin anak sendiri |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Kami hanya menyuruh anak kalau mau buang air besar harus ditoilet |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | | |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya, tapi kadang saya yang bantu |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Paling hanya bilang tidak boleh dekat dengan orang baru kalau ditempat ramai, tapi kalau orang-orang dekat rumah tidak apa-apa |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Paling alat kelamin anak saja |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Kami juga jarang membicarakan hal itu dengan anak |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, kami mengajarkannya |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : GTM
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------------------------------|--|---|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara yang kami lakukan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seksual adalah memberitahukan anak hal negatif dari seksual dan agar mereka terhindari dari kekerasan seksual |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Kami hanya bilang kalau alat kelaminnya tidak boleh disentuh |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi mengenai halhal buruk yang terjadi jika melakukan seksual |
| | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Menurut saya waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak, pada umur 5 tahun, pada saat mereka TK PAUD supaya dari usia dini mereka bisa mengerti apa itu seksual | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak untuk bisa menjaga dan menghargai tubuh |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Paling hanya bilang kalau laki-laki itu kalau buang air kecil berdiri, kalau perempuan harus duduk, dan untuk mengenalkan alat kelamin kami langsung menunjukkan alat kelamin anak sendiri |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Membiasakan anak untuk ke toilet kalau buang air besar |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya hanya saat sudah buang air besar |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Kalau orang yang baru ketemu tentunya kami larang |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya, apalagi kalau yang pegang lawan jenis |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Kami melatih anak untuk mencuci sendiri kalau sudah buang air besar |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : HW
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Dalam memberikan informasi tentang pendidikan seksual kami hanya menjelaskan bahwa anak bahwa perlunya memahami pentingnya seksualitas sebagai bagian dari kesehatan tubuh, dan bukan sekedar hubungan antara pria dan wanita. |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Kalau dari saya, saya mengajarkan anak untuk tidak membiarkan alat kelamin anak disentuh, paha, begitu juga dengan dada anak tidak boleh disentuh |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Hanya memberitahukan efek yang didapatkan ketika melakukan kesalahan |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Saat mereka sudah mulai bersekolah |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak berbicara |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Mengenalkan langsung alat kelamin anak |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke | Kami hanya menyuruh anak ketika ingin buang air besar harus ke toilet |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | toilet? | |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya, ketika anak sudah buang air besar |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya, karna saya menentukan pakaian yang dipakai anak pada hari itu |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Iya, terutama orang yang baru dia kenal |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya, apalagi saya punya anak perempuan |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, setiap dia mau mandi saya menyuruh anak untuk membersihkan alat kelaminnya. |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Renteng, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : IMB
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|--|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Kami memberikan informasi mengenai pendidikan seksual dengan cara memberikan pemahaman tentang dampak dai seksual |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saa yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Kami menjelaskan bahwa alat kelamin anak tidak boleh disentuh dan bagian buah dada anak |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi mengenai hal yang tidak boleh dilakukan agar mereka dijauhkan dari bahaya seksual |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Sebaiknya pendidikan seksual itu diberikan pada usia-usia SD, kaena saat SD mereka sudah mulai mengerti |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | |
| | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | Pendidikan (<i>education</i> <i>sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Kami hanya memberitahukan hal yang sederhana kepada anak, contohnya jenis kelamin anak, dan kami langsung memperlihatkan jenis kelamin anak. |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Kami hanya menjelaskan kalau toilet itu tempat untuk buang air besar (WC) |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Kalau untuk air besar anak sudah biasa tapi kalau untuk buang kecil anak kadang tidak mencuci |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya, karna saya yang mengambil baju anak ketika sudah mandi |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Iya, kami menyuruh anak untuk tidak boleh terlalu dekat dengan orang yang bau dikenal apalagi kalau lawan jenis |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya, kami memberitahukan anak |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya, kami menyuruh anak harus melapor, apalagi setelah kejadian yang pernah terjadi disini |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, kami selalu bilang dengan anak |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : MW
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Kami sebagai orang tua, hanya memberikan pendidikan yang kami tahu saja, contohnya efek buruk dari seksual |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Hanya memberitahukan bahwa alat kelaminnya tidak boleh disentuh. |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Kami memberikan informasi yang paling sederhana untuk mengajarkan anak sebagai berikut adalah melarang anak |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | | untuk menonton film-film dewasa |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Menurut kami sebagai orang tua, pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini adalah tepatnya diusia 11 tahun, karena anak diusia 11 tahun cukup bisa memahami ataupun diajak bicara |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak untuk berkomunikasi |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Cara yang kami lakukan dalam menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah memberitahukan kalau cara perempuan buang keil itu harus duduk dan kalau untuk laki-laki berdiri, dan untuk mengenalkan alat kelamin kami hanya menunjukkan alat kelamin anak sendiri |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Cara yang kami lakukan adalah dengan memberitahukan anak kalau toilet itu tempat untuk buang air besar |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya, karna kami sudah memberitahukan hal itu kepada anak |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Tidak juga, karna kami tidak tahu siapa yang mereka temui kalau mereka pergi bermain |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya, kami hanya bilang alat kelaminnya tidak boleh disentuh |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya, |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, kami memberitahukan kepada anak kalau sudah buang air besar dan buang air kecil harus dicuci pakai sabun. |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : PM
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|--|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara kami dalam memberikan pendidikan seksual adalah dengan membicara hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan hal-hal negative jika melakukan hal-hal seksual |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Menjelaskan pentingnya pendidikan seksual agar anak terhindar dari hal-hal buruk |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Waktu yang tepat menurut saya adalah sejak usia 18 tahun, pada usia ini orang tua sebaiknya mulai membicarakan apa yang akan teradi ketika anak mulai puber |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka | Berbicara dengan anak |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | dengan tentang seks? | |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Menjelaskan alat kelamin dari anak dan fungsinya, selain itu untuk mengenalkan alat kelamin anak kami langsung menunjukan alat kelamin anak |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Cara yang kami lakukan hanya memberitahukan anak kalau toilet itu tempat buang air besar dan kecil |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya, karna kami memberitahukan hal itu |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya, tapi kadang-kadang anak yang memilih bajunya sendiri |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Iya |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya, paling hanya mengajarkan jenis kelamin anak |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya kami sudah mengajarkan anak untuk melatih anak untuk tahu membersihkan dirinya |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Renteng, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : VAR
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Melakukan pembicaraan tentang hal-hal yang bersifat seksual. |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Cara kami dalam menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh adalah dengan cara menyebutkan |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | | alat kelaminnya tidak oleh disentuh |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Paling hanya alat kelaminnya tidak boleh disentuh |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Menurut kami pada saat anak mulai bersekolah |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak berbicara |
| | | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | dengan menunjukan alat kelamin anak |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Mengajarkan anak kalau toilet itu tempat untuk pipis dan wc |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Paling kalau sudah wc (buang air besar) |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Tidak juga |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya paling hanya alat kelamin |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Kalau untuk sekarang, menurut kami belum ada yang seperti itu |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Renteng, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : YD
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara yang kami lakukan adalah dengan memberikan informasi mengenai pentingnya pembeian seksual untuk anak agar anak lebih memhami dan mengerti tentang seksual sehingga mereka terhindar dari hubungan seksual pada usia dini |
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Cara yang kami lakukan adalah melarang anak untuk tidak membolehkan orang lain untuk memegang bagianbagian pribadi anak, misalnya alat kelamin, paha, dan dada. |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi mengenai seksual dan dampak buruk dari seksual |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Pada saat mereka mulai masuk PAUD |
| | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Membangin komunikasi yang baik dengan anak |
| | Pendidikan (<i>education sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Kami langsung menunjukan alat kelamin anak |
| | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Melatih anak untuk ke toilet biar hanya untuk buang air kecil |
| | | 3. Apakah anak tebiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya |
| | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya, karna saya menentukan baju yang dia pakai |

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------------|
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Tidak juga |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya |
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, dan harus pakai sabun |

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Anak Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Renteng, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

- a. Data Pribadi
 Nama Bapak/Ibu : YMS
 Pekerjaan : PETANI

| No | Variabel | Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|---|
| 1. | Pendidikan Seksual | Penyuluhan (<i>sex information</i>) | 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan informasi mengenai pendidikan seksual? | Cara yang kami lakukan adalah dengan membicarakan keadian yang pernah terjadi dikami punya desa, sehingga anak harus berhati-hati |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|--|
| | | | 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? | Saya hanya memberitahukan kalau alat kelaminnya tidak boleh disentuh, oleh siapapun, karena itu dosa. |
| | | | 3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu kepada anak berkaitan dengan pendidikan seksual? | Informasi yang kami sampaikan sangat sederhana sesuai dengan apa yang kami tahu saja, contohnya itu anak tidak boleh menonton film dewasa dan tidak boleh melakukan hal yang aneh-aneh |
| | | Pengajaran (<i>Instruction</i>) | 1. Menurut bapak/ibu kapankah usia yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini? | Kalau menurut saya, waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak sebaiknya diberikan sejak anak berusia 3-4 tahun, agar anak mulai memperhatikan dunia sekitarnya dan saat anak mulai mengeksplorasi lingkungan itu adalah kesempatan bagi orang tua untuk memberi pengetahuan dasar mengenai seksualitas. |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar anak terbuka dengan tentang seks? | Mengajak anak untuk berkomunikasi |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | Pendidikan (<i>education</i> <i>sexuality</i>) | 1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan alat kelamin pria dan wanita? Apakah melalui gambar atau memperlihatkan langsung alat kelamin anak sendiri? | Kami langsung menunjukan alat kelamin anak |
| | | | 2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu membiasakan anak untuk ke toilet? | Menyuruh anak ketika ingin buang air besar harus langsung ke toilet |
| | | | 3. Apakah anak terbiasa untuk membersihkan sendiri alat kelaminnya ketika sudah buang air besar maupun buang air kecil? | Iya kami menyuruh anak |
| | | | 4. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk menggunakan pakaian yang sopan didepan umum? | Iya |
| | | | 5. Apakah bapak/ibu melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenali anak? | Kami tidak pernah kasih tahu anak tentang itu |
| | | | 6. Apakah bapak/ibu mengenalkan organ intim yang dimiliki anak? | Iya, tentunya alat kelamin anak |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | 7. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaporkan kepada bapak/ibu jika ada orang yang menyentuh organ intim anak? | Iya, apalagi setelah kejadian yang pernah terjadi |
| | | | 8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri? | Iya, harus dicuci |

Lampiran 5. Hasil Observasi

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : AB

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : ES

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|---|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |

| | | | |
|---------------|--|---|--|
| 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : GTM

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : HW

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|---------------|---|---|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : INB

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | | 5. Melarang anak untuk | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : MW

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|---|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |

| | | | |
|---------------|--|---|--|
| 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : PM

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | | 5. Melarang anak untuk | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : VAR

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|---|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |

| | | | |
|---------------|--|---|--|
| 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : YD

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|--|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |
| | 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | | 5. Melarang anak untuk | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | | |
| | | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lembar Observasi

Nama Orang Tua : YMS

| No | Indikator | Pernyataan | Alternatif Jawaban | |
|----|---------------|---|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | 1. Penyuluhan | 1. Memberikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak | √ | |
| | | 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh | √ | |
| | 2. Pengajaran | 1. Mengajarkan pendidikan seksual sesuai usia anak | √ | |
| | | 2. Melatih anak untuk terbuka tentang seksual | √ | |

| | | | |
|---------------|--|---|--|
| 3. Pendidikan | 1. Menjelaskan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan | √ | |
| | 2. Membiasakan anak untuk ke toilet | √ | |
| | 3. Membiasakan anak untuk membersihkan alat kelamin ketika membuang air kecil maupun buang air besar | √ | |
| | 4. Membiasakan anak untuk berpakaian sopan didepan umum | √ | |
| | 5. Melarang anak untuk berdekatan dengan orang asing yang baru dikenal | √ | |
| | 6. Mengenalkan organ intim kepada anak | √ | |
| | 7. Mengajarkan anak untuk melapor jika ada orang lain yang menyentuh organ intim anak | √ | |
| | 8. Mengajarkan anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri | √ | |

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar Wawancara Ibu HW



Gambar Wawancara Ibu YD



Gambar Wawancara Ibu VAR



Gambar Wawancara Bapak MW



Gambar Wawancara Ibu YMS



Gambar Wawancara Ibu INB



Gambar Wawancara Bapak AB



Gambar Wawancara Ibu GTM



Gambar Wawancara Ibu ES



Gambar Wawancara Ibu PM

